

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan upaya untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa. Untuk itu perlu diketahui bagaimana perkembangan belajar siswa tersebut yang dapat dilakukan melalui penilaian. Kunandar (2014: 35) menjelaskan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Tujuan dilaksanakannya penilaian adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang telah ada dan untuk melihat perkembangan belajar siswa.

Pelaksanaan penilaian dalam suatu proses pembelajaran harus mengikuti pedoman yang berlaku, yaitu kurikulum. Adapun kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013. Sunarti (2014: 1) menjelaskan bahwa munculnya kurikulum 2013 dilatarbelakangi oleh permasalahan sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Sementara itu, sekarang ini diperlukan keterampilan dan sikap yang tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan lulusan yang andal dan beretika untuk selanjutnya siap berkompetisi secara global. Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap,

keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dapat diwujudkan.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, maka penilaian dalam Kurikulum 2013 harus menyeimbangkan antara aspek penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta menyeimbangkan antara *hardskill* dan *softskill*, sehingga penilaian yang diterapkan dalam kurikulum 2013 sendiri merupakan penilaian autentik. Berdasarkan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, maka penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil mencakup 3 aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengukur penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang mencakup 6 proses berpikir, yakni: menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Penilaian afektif merupakan penilaian yang mengukur sikap peserta didik, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Penilaian psikomotorik yaitu penilaian untuk mengukur keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam menunjukkan ilmu yang dikuasai.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran Sunarti (2014: 3). Kompetensi yang pertama yaitu aspek kognitif atau pengetahuan terdapat pada KI 3. Kedua aspek afektif kompetensi sikap, ada dua sikap yang

dinilai sikap spiritual dalam KI 1 dan sikap sosial di KI 2 sedangkan kompetensi psikomotorik atau keterampilan ada di KI 4. Dalam pelaksanaannya seringkali guru kesulitan karena harus menyeimbangkan antara aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik. Seperti yang terjadi di SD Negeri 3 Darmakradenan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SD tersebut pada 9 November 2018, diperoleh informasi bahwa guru masih kesulitan dalam implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013. Terutama terjadi pada guru kelas V. Guru tersebut mengatakan bahwa dalam implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 sangat rumit dan kompleks. Guru harus mampu menyeimbangkan antara aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik secara holistik baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian.

Lebih lanjut, diperoleh informasi bahwa penilaian autentik Kurikulum 2013 yang dianggap paling sulit terjadi pada pembelajaran IPA. Guru menganggap bahwa IPA merupakan pembelajaran yang sangat kompleks karena pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran harus dipraktikkan secara langsung dan membutuhkan kemampuan lebih untuk menilainya. Samatowa (2016: 2-6) menjelaskan bahwa IPA adalah suatu disiplin ilmu yang penerapannya menyangkut kehidupan sehari-hari. Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun

secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, peneliti bermaksud mengkaji mengenai faktor-faktor yang menyebabkan guru kelas V SD Negeri 3 Darmakradenan kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik Kurikulum pada pembelajaran IPA. Oleh karena itu, maka judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 3 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan perlu difokuskan agar kajian penelitian ini lebih terarah. Adapun fokus penelitian ini adalah mengkaji faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 3 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang.

## **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang telah difokuskan perlu dirumuskan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor penyebab guru kesulitan dalam implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 3 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab guru kesulitan dalam implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 3 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan guru terhadap implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan turut berperan dalam memperluas wawasan guru mengenai implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013. Hal ini sangat penting mengingat penilaian autentik Kurikulum 2013 menjadi alat untuk menilai ketercapaian siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

###### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam membuat kebijakan yang ditujukan pada guru. Seperti

kebijakan dalam implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013, agar guru tidak merasa kesulitan dalam pelaksanaannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji mengenai aspek-aspek evaluasi pembelajaran. Salah satunya mengenai implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 yang digunakan sebagai acuan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri atas bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II, berisi landasan teori dan kajian pustaka dengan sub-sub: landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Pada bab III, berisi metode penelitian dengan sub-sub: desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV, berisi hasil dan pembahasan dengan sub-sub: hasil penelitian dan pembahasan. Pada

bab V, berisi simpulan dan saran dengan sub-sub: simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.